

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai makhluk Tuhan bernama manusia, kita memiliki banyak keistimewaan dibanding dengan makhluk hidup lain. Salah satu bentuk keistimewaan yang dimiliki manusia ialah kualitas diri dalam kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dikatakan juga bahwa manusia merupakan makhluk sosial, hal ini karena secara alamiah manusia dikenal sebagai makhluk hidup yang selalu hidup bersama manusia lain dan menjalin hubungan komunikasi satu sama lain yang disebut dengan interaksi. Adanya interaksi antar manusia inilah yang menjadi ciri bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Seperti diungkapkan Nasution. dkk., (2016:53) “Ciri manusia yang dapat dikatakan sebagai makhluk sosial adalah adanya interaksi sosial didalam hubungannya dengan makhluk sosial lain yaitu manusia satu dengan manusia lain”. Dalam masyarakat luas hubungan melalui interaksi sesama ini disebut dengan bergaul.

Seni dalam bergaul atau bagaimana cara seseorang berkomunikasi itu berbeda-beda. Dalam kehidupannya sehari-hari, manusia tidak hanya perlu memahami bagaimana proses dalam berkomunikasi saja namun juga mampu menerapkannya secara kreatif. Kreatifitas ini disebut juga keterampilan berkomunikasi yang di mana hal ini menentukan kualitas

hubungan yang terjalin antar individu dengan individu maupun individu dengan lingkungannya. Kualitas hubungan yang diharapkan adalah yang mampu menciptakan suasana hangat serta membangun keakraban. Menurut KBBI keakraban sendiri didefinisikan sebagai keadaan akrab atau dekat yang timbul sebagai hasil dari seseorang dalam bergaul.

Namun dikehidupan sehari-hari, tidak jarang masih terdapat banyak orang yang kesulitan dalam mengakrabkan diri dengan sekitar. Kurangnya rasa percaya diri menjadi salah satu bentuk penyebab seseorang sulit dalam bergaul dan akrab dengan lingkungan. Akibatnya mereka akan menyendiri bahkan terasingkan. Oleh karena itu butuh keterampilan serta kepekaan agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan hasil yang baik. Adapun salah satu bentuk keterampilan atau seni dalam bergaul yaitu dengan humor, lebih tepatnya *senses of humor* atau kepekaan humor.

Menurut Thorson & Powell (dalam Hardianti,2011) *Sense of humor* merupakan multidimensi yang didalamnya terdapat kemampuan untuk membuat humor, mengenali humor, mengapresiasi humor, menggunakan humor sebagai mekanisme *coping* juga untuk mencapai tujuan sosial.

Jika berbicara tentang humor, saat ini humor tidak hanya digunakan oleh komika-komika dunia *entertainment* saja, namun humor juga menyebar luas digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Humor ini diciptakan sebagai sarana untuk berbagai tujuan tertentu,

seperti menyampaikan kritik, menyampaikan informasi dan yang paling sering digunakan untuk kepentingan bersosial.

Sama halnya di lingkungan sekolah, tidak hanya antara siswa dengan siswa namun juga antara siswa dan guru menggunakan humor untuk mencapai tujuan sosial. Namun tidak sedikit yang kurang cukup mampu memanfaatkan seni *sense of humor* ini sebagai bentuk usaha siswa dalam menjalin komunikasi dengan siswa lain atau teman-temannya. Alhasil hal ini berdampak pada pandangan dan lingkaran pertemanan yang dimiliki siswa serta berdampak pada hubungan akrab siswa ini dengan teman-temannya. Terdapat beberapa siswa dalam setiap kelas yang akan terasingkan, dari kelompok kelasnya karena dianggap tidak sefrekuensi dalam hal selera humor. Hal ini karena pada dasarnya setiap individu itu memiliki *sense of humor* atau kepekaan humor dengan tingkat yang berbeda-beda.

Kepekaan humor yang dianggap mampu membantu individu untuk menciptakan suasana hangat, dekat dan hubungan yang akrab dalam bergaul diperkuat oleh pandangan Thorson dan Powel (dalam Febriana 2014) bahwa rasa humor berkorelasi positif pada hidup yang aman, selain itu diperoleh korelasi negatif antar rasa humor dengan adaptasi yang buruk. Artinya jika seseorang tidak mampu menggunakan rasa humornya dengan baik maka individu tersebut akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi pada lingkungannya.

Fenomena yang telah dibahas diatas, peneliti temukan berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan praktik lapangan konseling

pendidikan disekolah (PLKPS) di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Kemudian diperkuat dengan dilakukannya pra-penelitian oleh peneliti di Sekolah yang sama yang dilaksanakan pada tanggal 3-13 Desember 2021 di mana dalam kegiatan tersebut peneliti melakukan pengamatan terkhusus kondisi di dalam kelas untuk memastikan terkait adanya fenomena yang akan diteliti. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwasannya siswa yang aktif dengan humornya mampu berbaur dikelas dan disukai banyak siswa lain. Bahkan dengan humor ini siswa juga tidak sedikit lebih dekat dengan guru. Kemudian ada pula siswa yang terabaikan karena tidak ikut merespon, melontarkan kembali sebuah humor atau sekedar ikut menertawakan humor-humor yang dilontarkan oleh teman-temannya.

Adapun informasi yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 22 Kota Jambi yaitu Ibu Kholillah, S.Pd.,M.Pd.I sebagai Guru Bimbingan Konseling kelas VII dan Ibu Hayati, S.Pd sebagai Guru Bimbingan Konseling kelas VIII, bahwasannya ada siswa yang berbaur dengan baik dikelas dan ada beberapa yang tidak, hal ini diduga karena kepekaan humor yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Kemudian selain itu untuk memperkuat adanya fenomena, peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang siswa berinisial DN dan GF pada tanggal 13 Desember 2021 via telepon. Dalam wawancara, DN menuturkan bahwa dia termasuk yang menggunakan selera humornya untuk membangun hubungan yang baik dan dekat dengan teman-temannya. Menurutnya membuat teman-teman tertawa adalah hal yang menyenangkan dan membantunya untuk lebih percaya diri dengan sekitar.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan GF, GF mengatakan bahwa dia lebih suka berteman dengan teman-teman yang sering bercanda dan bisa diajak bercanda juga, dalam kata lain yang sefrekuensi.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Hasanat & Subandi, bahwa humor dapat menimbulkan energi positif karena menjadikan seseorang dapat tersenyum atau tertawa yang disebabkan oleh adanya stimulus yang lucu dan berkesan (Widyowati, 2016). Artinya siswa dengan humor yang baik mendapat respon yang positif dari teman-temannya yang lain karena dianggap menebar kebahagiaan dan menyenangkan.

Kemudian adapun pendapat McGee (dalam Riska dan Widyastuti, 2019) bahwa seseorang yang memiliki *sense of humor* yang bagus, dianggap lebih atraktif dan cocok untuk dijadikan teman dalam jangka waktu panjang ketimbang dengan seseorang yang *sense of humor* nya rata-rata. Dari hasil wawancara yang dilakukan, *sense of humor* dilihat sangat berperan dalam proses bergaul siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pandangan Fitriani dan Hidayah (dalam Riska & Widyastuti, 2019) bahwa humor memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh *Sense of Humor* terhadap Keakraban Siswa dalam Bergaul.**

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari yang dimaksud, peneliti membatasi penelitian ini pada :

1. *Sense of humor* dalam penelitian ini mencakup empat aspek yaitu: 1) *humor production* 2) *coping with humor* 3) *humor appreciation* 4) *attitude toward humor*.
2. Indikator hubungan akrab yaitu: 1) kelekatan emosional 2) saling memenuhi 3) ketergantungan. Dalam keakraban ini yang dimaksud yang diteliti adalah antar siswa dengan siswa lain atau teman sebaya dilingkungan sekolahnya.
3. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat *sense of humor* pada siswa di SMP 22 Kota Jambi?
2. Seberapa besar tingkat keakraban siswa dalam bergaul di SMP 22 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *sense of humor* terhadap keakraban siswa dalam bergaul di SMP 22 Kota Jambi ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang diungkapkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan tingkat *sense of humor* pada siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi

2. Mengungkapkan tingkat keakraban siswa dalam bergaul di SMP Negeri 22 Kota Jambi
3. Mengungkapkan adanya pengaruh *sense of humor* terhadap keakraban siswa dalam bergaul di SMP Negeri 22 Kota Jambi

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara umum terdapat dua manfaat dalam sebuah penelitian yakni yang bersifat teoritis dan praktis. Secara rinci manfaat yang dimaksud adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan dan menambah ilmu serta wawasan mengenai pengaruh *sense of humor* terhadap keakraban siswa dalam bergaul.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menemukan jawaban atas rasa ingin tahu peneliti mengenai pengaruh *sense of humor* terhadap keakraban siswa dalam bergaul.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang dirinya yang kemudian dapat menentukan langkah pengentasan selanjutnya.

- c. Bagi Guru BK, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam mengembangkan layanan yang akan diselenggarakan di masa mendatang.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *sense of humor* terhadap keakraban siswa dalam bergaul di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

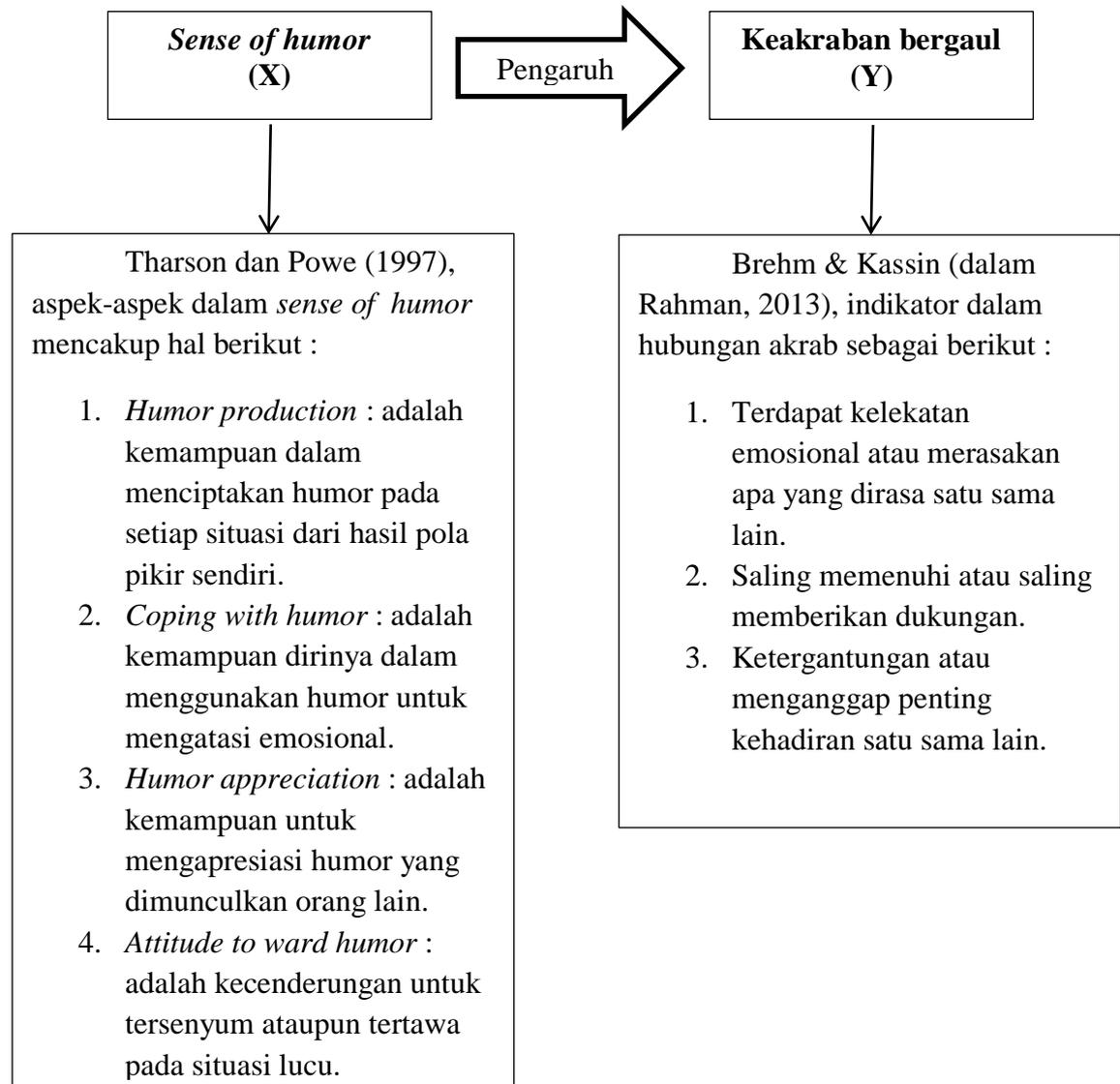
#### **G. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas inti dari penelitian ini, maka akan dijelaskan melalui definisi operasional sebagai berikut:

1. *Sense of humor* atau kepekaan humor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang individu dalam memproduksi, mengekspresikan, mempersepsikan, dan menikmati humor atau yang mencakup empat aspek yaitu : 1) *humor production* (kemampuan menemukan humor), 2) *coping with humor* (kemampuan menggunakan humor dalam mengatasi emosi dan situasi yang mengandung *stressful*), 3) *humor appreciation* (kemampuan untuk mengapresiasi humor orang lain), 4) *attitude toward humor* (kecenderungan untuk tersenyum dan tertawa pada hal yang lucu).
2. Keakraban bergaul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situasi atau suasana yang tercipta dari adanya interaksi yang berfungsi secara baik yang disebabkan oleh timbal balik antar satu sama lain atau

individu satu dengan individu lain. Hubungan yang akrab memiliki beberapa indikator yang mendukung, yaitu sebagai berikut : 1) kelekatan emosional; yang artinya saling merasakan apa yang dirasa satu sama lain, 2) saling memenuhi; yang artinya saling memberikan dukungan satu sama lain, 3) ketergantungan; yang artinya saling menganggap penting kehadiran dan keberadaan satu sama lain.

## H. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual